

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan saat ini banyak dikembangkan di Indonesia terutama usaha ternak unggas guna mencukupi kebutuhan gizi dan konsumsi masyarakat Indonesia. Salah satu peternakan unggas yang sering di budidaya adalah broiler. Daging broiler memiliki gizi yang cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani. Peternakan broiler banyak diminati oleh masyarakat karena pertumbuhan dan proses pemeliharannya yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan yang lain serta adanya permintaan tinggi dari masyarakat dipasaran. Permintaan yang tinggi ini tentunya harus selalu diimbangi dengan perbaikan manajemen dalam pemeliharaan broiler. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam broiler dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa maksimal. Selain faktor genetik dan pakan, lingkungan kandang mempunyai peran yang besar dalam menentukan performa broiler dan keuntungan yang diperoleh peternak.

Ayam broiler merupakan ayam muda yang biasanya dipanen pada umur sekitar 5 - 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging. Sehubungan dengan waktu panen yang relatif singkat, maka jenis ayam broiler ini harus tumbuh cepat, dada lebar disertai timbunan daging. Hal tersebut dapat dicapai dengan manajemen pemeliharaan yang baik dan didukung kualitas pakan yang baik serta manajemen perkandangan yang sesuai. Kandang merupakan tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitasnya. Mulai dengan makan, minum dan tentu saja tumbuh maupun menghasilkan telur. Perlu sekiranya diperhatikan kenyamanan kandang sehingga mampu mendukung tercapainya performan ayam yang optimal. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat akan membangun kandang broiler termasuk perlengkapannya. Perlu kita samakan dulu persepsi di antara kita, bahwa kandang yang akan kita bicarakan adalah kandang dalam konsep industri perunggasan bukan sekedar kandang untukelihara ayam dalam satuan yang dapat dihitung dengan jari. Perhitungan ekonomi selalu lebih dulu menjadi bahan pertimbangan, misalnya bahan-

bahan yang tersedia, biaya perawatan setelah dibangun, dan umur bangunan juga menjadi pertimbangan yang penting. Sarjana (2007) menjelaskan secara umum tipe kandang yang digunakan pada pemeliharaan ayam pedaging di Indonesia ada dua macam, yaitu kandang terbuka (*open house*) dan kandang tertutup (*closed house*) dimana iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan, tipe kandang lainnya adalah kandang terbuka (*open house*) dimana unsur mikro dalam kandang tergantung dalam pada kondisi alam di sekitar lingkungan kandang. Kandang yang digunakan di Indonesia khususnya di peternakan ayam skala kecil adalah system kandang terbuka. Dalam system terbuka ada dua tipe kandang yang digunakan yaitu kandang postal dan kandang panggung. Pada kandang postal lantai kandang dapat berupa tanah atau tembok yang dilapisi dengan litter sekam. Pada kandang panggung lantai kandang berupa slat yang terbuat dari bilah bambu sehingga lantai kandang terdapat celah untuk pembuangan litter (Tammaludin, 2012).

Kandang tipe Open House adalah salah satu tipe kandang yang masih banyak digunakan di Indonesia. Para peternak banyak memilih kandang tipe ini karena biaya pembangunan kandang yang relatif lebih murah dari pada tipe close house. Selain itu, perlengkapan yang diperlukan juga tidak memerlukan teknologi yang rumit sehingga dapat memotong biaya untuk TS (Technical Support) yang harus memonitor peralatan dalam kandang. Kandang biasanya terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga angin dapat masuk dan ada sirkulasi udara di dalam kandang. Kandang tipe ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Karena kandang ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar, maka akan sangat berpengaruh pada ternak yang dipelihara. Jika kondisi luar terlalu lembab, terlalu panas, atau terlalu dingin, maka pertumbuhan dan kesehatan ayam pun akan terpengaruhi dan berujung pada produktivitas yang tidak maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini, para peternak dapat mengatur kondisi dalam kandang untuk meminimalkan dampak negatif dari kondisi di luar. Cara-cara tersebut seperti mengatur jarak antar kandang, lebar dan ketinggian kandang, serta ventilasi untuk mengatur sirkulasi udara. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan

melalui program pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal maupun informal. Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga pendidikan formal berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil dan mampu dalam dunia pertanian khususnya di bidang pemeliharaan ayam broiler.

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk emplementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapangan diberbagai perusahaan dan instansi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat menimba ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan D-4 Progam Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui praktek kerja lapangan ini mahasiswa akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide yang berguna dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Dengan ini di harapkan agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif dengan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan serta yang di peroleh dari industri. Hasil kegiatan Praktek Kerja Lapang, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui secara langsung dan melakukan pekerjaan di bidang yang sesuai dengan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi ilmu sebanyak mungkin untuk membuat penyisihan di tempat kerja setelah lulus.

1.2.1 Tujuan dan Manfaat

1.2.2 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Memenuhi persyaratan mutlak kelulusan dari program studi D-IV Menejemen Bisnis Unggas Politeknik Negeri Jember.

2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/ industri/ instansi yang layak dijadikan tempat PKL.
3. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan ini mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di tempat PKL dan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan yang tidak diperoleh di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melaukan Praktik Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan prosedur penerimaan DOC broiler.
3. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode starter.
4. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan pengendalian penyakit pada broiler.
5. Mahasiswa dapat memahami dan melakukan manajemen pemeliharaan broiler periode finisher.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan.
2. Meningkatkan keterampilan dang ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1. Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang desa Klumprit, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang , Jawa Timur.

1.3.2. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang desa Klumprit, Kecamatan Sumbersuko, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur selama 80 hari dimulai pada Tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan pencatatan data di PT. Sentral Unggas Perkasa Lumajang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan maupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi sebuah Laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).